

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI PENDEKATAN PAKEM BAGI SISWA KELAS I
SDN 30 AIR DINGIN KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Oleh:
EVA WISNA
NIM 09554**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**



Allah memberikan hikmah kepada siapa-siapa yang dikehendaknya dan barang siapa yang mendapatkan hikmah, sungguh ia telah diberi kebajikan yang banyak, dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (dzikir) kecuali orang yang berakal. (Q.S Albaqarah 269)

Ya Allah.....

Sesungguhnya disamping kesukaran ada kemudahan apabila kamu telah selesai mengerjakan suatu pekerjaan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah kamu berharap (Q.S Al-insyirah: 5-8)

*Janganlah jadikan diriku sombong
Dan merasa puas dengan apa yang telah
Kuperoleh, tetapi jadikanlah apa yang kuperoleh ini
Menjadi cambuk pemicu semangat untuk terus menuntut ilmu hingga akhir hayatku.*

*Dengan segenap baktiku dan atas ridho-Mu Ya Allah.....Keberhasilan ini kupersembahkan
untuk almarhum dan almarhumah kedua orang tua ku.*

*Thanks to suami dan anak-anakku, keluargaku yang sangat kucintai dan kusayangi, yang memberikan motivasi aku sehingga bisa menyelesaikan pendidikan ini, uda, uni, abang dan adekku. Terima kasih atas do'a, kasih sayang, dan motivasi yang keluarga berikan untuk
Aku.*

Terima kasih aku ucapkan buat buk Elfia Sukma dan buk Harni yang telah membimbing aku dalam menyelesaikan skripsi ini, trima kasih buk berkat bimbingan dan motivasi yang ibu berikan sehingga Aku dapat menyelesaikan skripsi ini

Buat sahabat bundo ku yang telah banyak membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini, walaupun Aku kadang banyak merepotkan maaf ya.

Banyak suka duka yang dilewati selama perkuliahan yang telah ku lalui bersama teman angkatan 2008.



*Padang
By: Eva Wisna*

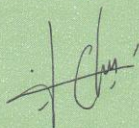
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan membaca Permulaan melalui
Pendekatan PAKEM bagi Siswa Kelas I SDN 30 Air
Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
Nama : Eva Wisna
NIM : 09554
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2012

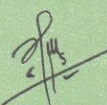
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 19630522 198703 2 002

Pembimbing II



Dra. Harni, M.Pd
NIP. 19550529 198003 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



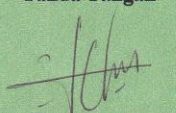
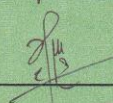
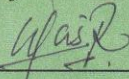
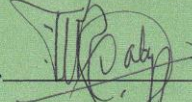
Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP: 195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Keterampilan membaca Permulaan melalui
Pendekatan PAKEM bagi Siswa Kelas I SDN 30 Air
Dingin Kecamatan Koto Tengah Kota Padang
Nama : Eva Wisna
NIM : 09554
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2013

	Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	1.	
Sekretaris	: Dra. Harni, M.Pd	2.	
Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	3.	
Anggota	: Dra Wirdati, M.Pd	4.	
Anggota	: Drs. Yunisrul	5.	

ABSTRAK

Eva Wisna (2013) Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan PAKEM bagi Siswa Kelas I SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan diskusi bersama pengamat di SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, pembelajaran Keterampilan membaca selama ini masih bersifat konvensional karena guru kurang menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran. Akibatnya minat dan hasil belajar siswa menurun. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan rancangan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan PAKEM bagi Siswa Kelas I SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang menjadi subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa dan guru Kelas I SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Kota Padang serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan penilaian hasil belajar (penilaian proses dan penilaian hasil), dan hasil pengamatan/observasi.

Pada penelitian ini terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penilaian untuk RPP pada siklus I sebesar 86% pada siklus II meningkatkan menjadi 89%. Untuk aktivitas guru siklus I sebesar 77%, pada siklus II menjadi 85% dan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 72.5% dan pada siklus II meningkat menjadi 82.5%. Sedangkan untuk penilaian proses pada siklus I sebesar 67 pada siklus II meningkat menjadi 74. Penilaian hasil pada siklus I sebesar 62 pada siklus II meningkat menjadi 73. Hasil pengamatan terlihat adanya peningkatan aktivitas dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan membaca. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar Keterampilan membaca siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin. Tiada kata yang paling tepat dan yang paling mulia selain dari ucapan puji syukur yang tidak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan PAKEM bagi Siswa Kelas I SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selain itu, hendaknya skripsi ini dapat memberikan wawasan kepada semua orang yang membacanya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh beberapa pihak baik dari moril maupun materil, bimbingan, petunjuk serta sumbang saran, terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Ibu Dra. Harni, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Dra. Wasnilimzar M., M.Pd, Ibu Dra Wirdati, M.Pd dan Bapak Drs. Yunisrul, selaku penguji I, penguji II dan penguji III yang telah memberikan masukan pada skripsi ini.

4. Orang tua, suamiku, anak-anakku beserta keluarga dan seluruh rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan teman-teman majelis guru di SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padangyang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini
7. Teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala jerih payah yang telah diberikan mendapatkan pahala sebagai balasan dari Allah SWT, Amin Ya Rabbil'alamin. Akhirnya Kepada Allah SWT jugalah semua penulis serahkan, semoga rahmat dan kasih sayangnya dilimpahkan kepada kita semua. Amin...

Padang, Januari 2013
Hormat Saya

Penulis

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2013
Yang Menyatakan

Eva Wisna

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR BAGAN

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.....	8
1. Membaca.....	8
2. Membaca Permulaan	14
3. Pendekatan PAKEM.....	17
B. Kerangka Teori	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi.....	31
1. Setting Penelitian.....	31
2. Subjek Penelitian	31
3. Waktu Penelitian.....	31
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32

1. Pendekatan Penelitian	32
2. Jenis Penelitian	33
3. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	33
C. Prosedur Penelitian.....	36
1. Refleksi Awal.....	36
2. Tahap Perencanaan.....	36
3. Tahap Pelaksanaan	37
4. Tahap Pengamatan	38
5. Tahap Refleksi	39
D. Data dan Sumber Data.....	40
1. Data Penelitian	40
2. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	40
F. Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Siklus I.....	47
a. Tahap Perencanaan	48
b. Tahap Pelaksanaan	49
c. Tahap Pengamatan.....	56
d. Refleksi	70
2. Siklus II.....	74
a. Tahap Perencanaan.....	74
b. Tahap Pelaksanaan	76

c. Tahap Pengamatan.....	84
b. Refleksi	94
B. Pembahasan	95
Siklus I.....	96
1. Perencanaan Siklus I	96
2. Pelaksanaan Siklus I.....	97
3. Penilaian Pada Siklus I.....	99
Siklus II	101
1. Bentuk Perencanaan Siklus I	101
2. Pelaksanaan Siklus I.....	102
3. Penilaian Pada Siklus I.....	106

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Halaman

Gambar

- | | |
|--------------------------|----|
| 1. Kerangka Teori..... | 28 |
| 2. Alur Penelitian | 35 |

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	113
2. Materi Pembelajaran.....	119
3. Lembaran Tes Siswa Siklus I.....	120
4. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	121
5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Pendekatan PAKEM Bagi Guru Kelas I SDN 30 Air Dingin Kec. Koto Tengah.....	123
6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Pendekatan PAKEM Bagi Siswa Kelas I SDN 30 Air Dingin Kec. Koto Tengah.....	126
7. Lembaran Penilaian Proses Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Pendekatan PAKEM Siklus I	129
8. Lembaran Penilaian Hasil Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Pendekatan PAKEM Siklus I	131
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	134
10. Materi Pembelajaran.....	139
11. Lembaran Tes Siswa Siklus II.....	140
12. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	141
13. Hasil Observasi Aktivitas Guru Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Pendekatan PAKEM Bagi Guru Kelas I SDN 30 Air Dingin Kec. Koto Tengah.....	143

14. Hasil Observasi Aktivitas Guru Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Pendekatan PAKEM Bagi Siswa Kelas I SDN 30 Air Dingin Kec. Koto Tengah.....	146
15. Lembaran Penilaian Proses Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Pendekatan PAKEM Siklus I	149
16. Lembaran Penilaian Hasil Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Pendekatan PAKEM Siklus I	151
17. Foto-Foto Penelitian	154

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Peranan guru sangat besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran membaca di SD. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah menetapkan kebijaksanaan antara lain Hendry (2009: 9) "menyempurnakan kurikulum SD untuk memajukan tiga keterampilan dasar kepada siswa yaitu baca, tulis, hitung ". Keterampilan membaca hendaknya segera dikuasai oleh para siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses pembelajaran siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan membaca mereka.

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Hendry (1990:27) “membaca adalah suatu hal yang amat penting bagi kehidupan manusia, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat”. Siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi-informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya kemajuan belajar siswa akan

lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan pembedaan kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran membaca dan menulis di kelas rendah disebut pembelajaran membaca menulis permulaan, sedangkan di kelas tinggi disebut pembelajaran membaca menulis lanjut. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku yaitu dilakukan dengan cara mengajar dan menggunakan media atau alat peraga. Alat peraga yang dipakai misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat. Sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca sebagai pembelajaran.

Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya, maka keterampilan membaca permulaan memerlukan perhatian guru sebab, jika dasar itu tidak kuat maka pada tahap lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai. Membaca permulaan menurut Dedpdiknas (2006:11) mengemukakan bahwa “membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyediaan membaca secara mekanikal”.

Berdasarkan hasil belajar semester I tahun 2011/2012 SDN 30 Air Dingin Kota Padang, keterampilan membaca permulaan kelas I belum tuntas dan masih rendah keterampilannya, dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang pada sekolah tersebut ditargetkan 65 berdasarkan nilai siswa pada kelas itu.

Data yang penulis peroleh di SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang pada kelas I semester I adalah: sebanyak 19 orang siswa nilai membaca yang diperoleh tidak tuntas. Nilai yang diperolehnya berkisar antara 50 – 65. Sementara jumlah siswa yang tuntas hanya 13 orang dengan kisaran nilai antara 65 – 80. Dengan persentase kelulusan siswa hanya 66%, nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 80. Sementara jumlah siswa keseluruhan sebanyak 32 orang.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan. Dalam pembelajaran membaca permulaan kegiatan pendahuluannya kurang terlaksana dengan baik. Seperti siswa tidak mengamati media yang digunakan. Selain itu, pada saat membaca siswa langsung membaca. Guru tidak meminta siswa untuk membaca dalam hati, siswa hanya membaca satu kali saja, siswa malas membaca untuk kedua kalinya atau ketiga kalinya. Sehingga siswa kurang memahami arti kata-kata yang dibacanya dan jika diminta untuk membaca. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Depdikbud (2006:69):

Kebiasaan siswa mengulangi kata atau frase dalam membaca disebabkan oleh faktor tidak mengenali kata, kurang menguasai huruf, bunyi atau keterampilan yang rendah. Siswa sering juga melakukan kegiatan membaca dan menggunakan orientasi dari kanan

ke kiri atau terbalik. Terbalik dalam membunyikan huruf b, p, d. kemudian masalah selanjutnya kebiasaan siswa menambahkan kata atau frase dalam kalimat yang di bacanya, kemudian kebiasaan mengganti suatu kata dengan kata lain dapat disebabkan oleh ketidakmampuan siswa membaca suatu kata tetapi dia tahu makna kata tersebut

Dengan demikian siswa tidak akan mampu membaca pada tingkat yang lebih tinggi maka dari itu, guru dituntut untuk dapat menggunakan model-model, strategi dan pendekatan pembelajaran membaca permulaan yang menarik agar siswa dapat lebih bersemangat dan termotivasi untuk gemar membaca. Pendekatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran membaca yaitu PAKEM.

Menurut Jamal (2011: 59) PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan siswa mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja”. Dalam pembelajaran PAKEM, seorang guru harus berperan aktif, proaktif dan kreatif untuk mencari dan merancang media/bahan ajar alternatif yang mudah, murah dan sederhana, tetapi tetap memiliki relevansi dengan tema mata pelajaran yang sedang dipelajari siswa. Guru dapat memilih dan merancang media pembelajaran alternatif dengan menggunakan berbagai sumber lainnya, seperti bahan baku yang murah dan mudah di dapat, seperti bahan baku kertas/plastik, tumbuh-tumbuhan, kayu dan sebagainya, guna memotivasi dan merangsang proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Penggunaan pendekatan PAKEM dalam proses pembelajaran adalah dapat membantu siswa untuk membaca dengan baik dan menyusun kalimat

dengan memperhatikan gambar pada teks, maka untuk menyusun kalimat yang utuh sebelumnya siswa tentu mengenal terlebih dahulu huruf, kata hingga pada tahap akhirnya siswa dapat merangkai menjadi kalimat. Jadi pendekatan PAKEM ini siswa dapat belajar dengan aktif mengemukakan pendapatnya, kreatif dalam menentukan kata dan kalimat yang terkandung dalam teks, efektif penggunaan waktu serta menyenangkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan PAKEM (Pendekatan Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) dimana dalam pembelajaran membaca siswa diberikan sebuah teks bergambar yang menarik minat dan keinginan siswa untuk membacanya. Dalam penulisan huruf pada teks, ditulis dengan huruf yang agak besar sehingga jelas untuk dibaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan secara umum adalah “Bagaimana Peningkatan Keterampilan membaca Permulaan Melalui Pendekatan PAKEM bagi Siswa Kelas I SDN 30 Air Dingin Kota Padang?”. Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Perencanaan Peningkatan Keterampilan membaca Permulaan Melalui Pendekatan PAKEM bagi Siswa Kelas I SDN 30 Air Dingin Kota Padang?

2. Bagaimanakah Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan membaca Permulaan Melalui Pendekatan PAKEM bagi Siswa Kelas I SDN 30 Air Dingin Kota Padang?
3. Bagaimanakah Hasil Peningkatan Keterampilan membaca Permulaann Melalui Pendekatan PAKEM bagi Siswa Kelas I SDN 30 Air Dingin Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan membaca Permulaan Melalui Pendekatan PAKEM bagi Siswa Kelas I SDN 30 Air Dingin Kota Padang. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan Peningkatan Keterampilan membaca Permulaan Melalui Pendekatan PAKEM bagi Siswa Kelas I SDN 30 Air Dingin Kota Padang.
2. Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan membaca Permulaan Melalui Pendekatan PAKEM bagi Siswa Kelas I SDN 30 Air Dingin Kota Padang.
3. Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan PAKEM bagi Siswa Kelas I SDN 30 Air Dingin Kota Padang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya Membaca Permulaan Melalui Pendekatan PAKEM dan secara Praktisi, diharapkan dapat bermanfaat.

1. Bagi Guru, sebagai pertimbangan cara pengajaran Membaca Permulaan Melalui Pendekatan PAKEM yang lebih menarik agar dapat memenuhi minat dan menyesuaikan dengan keterampilan berfikir pada siswa kelas I SDN 30 Air Dingin Kota Padang.
2. Bagi Siswa, untuk mempermudah siswa dalam memahami Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Pendekatan PAKEM agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam keterampilan membaca.
3. Bagi Penulis, karya ini merupakan hasil karya penulis sendiri, serta untuk acuan penulis untuk memperbaiki cara pengajaran membaca permulaan yang lebih menarik di kelas rendah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu proses strategis dan sistematis seperti yang dikatakan oleh Farida (2009:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup :"(1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif". Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca merupakan peranan yang utama dalam membentuk makna". Sedangkan menurut Hendry (1990:27) "membaca adalah suatu hal yang amat penting bagi kehidupan manusia, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat". Lebih lanjut Hamzah (2010:65) Mengemukakan:

Membaca merupakan salah satu kegiatan bermain pasif yang secara psikologis mempunyai arti positif. Ada beberapa manfaat psikologi yang dapat diperoleh melalui kegiatan ini yaitu membuat anak lebih percaya diri, lebih mandiri. Tidak perlu menggantungkan diri pada orang lain untuk memperoleh hiburan dan mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya.

Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi dan maknanya, serta menarik

kesimpulan mengenai maksud bacaan. Memandang bahwa membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Menurut Sabarti (2009:22) “membaca merupakan keterampilan yang kompleks yang menuntut kerja sama antara sejumlah keterampilan untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Berdasarkan dari definisi membaca yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu mengerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

b. Tujuan Membaca

Membaca memiliki tujuan. Adapun tujuan membaca menurut Nurhadi (2006:134) adalah " (1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (2) menangkap ide pokok /gagasan utama buku secara cepat, (3) untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu, (misalnya, kebudayaan), (4) untuk mengenali kata-kata sulit, (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia".

Seiring dengan pendapat di atas, tujuan membaca yang diungkapkan Farida (2009:11) mengatakan”

Tujuan membaca yaitu: (1) membaca untuk kesenangan, (2) untuk menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) untuk mengetahui informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) untuk menginformasikan atau menolak prediksi, (8) untuk menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Kemudian Hamzah (2010:31) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan meningkatkan keterampilan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, bahwa tujuan membaca adalah berkomunikasi secara tertulis, untuk dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dan dapat memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik untuk dapat mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya. Serta menumbuh kembangkan keterampilan atau potensi pada diri siswa.

Dengan kata lain, guru memegang peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peranan

strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran.

c. Proses Membaca

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indera penglihatan. Siswa belajar membedakan secara visual diantara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan. Menurut Farida (2009:9) mengemukakan bahwa “untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya, guru menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, pascabaca dalam pembelajaran membaca. Berdasarkan pandangan teori skema, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks”.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata dalam bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut pembaca agar dapat memahami kelompok kata yang tertulis merupakan suatu kesatuan dan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan makna kata-kata itu dapat diketahui secara tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hudgson (dalam Henry, 1990:3) “apabila hal ini dapat terpenuhi maka pesan yang tersurat

dan yang tersirat dapat dipahami, sehingga proses membaca sudah terlaksana dengan baik”.

Lebih lanjut Saleh (2006:111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu: “(1) prabaca, (2) saat baca, dan (3) pascabaca”. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca memperhatikan judul dan gambar yang menyerupai wacana yang akan dibaca. Pada tahap saat baca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut serta bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka melakukan.

d. Jenis-jenis membaca

Selanjutnya Saleh (2006:107) menggolongkan membaca menjadi beberapa jenis antara lain “membaca nyaring, membaca

intensif, membaca memidai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka”. Di halaman yang lain Saleh (2006:120) juga membagi membaca atas beberapa jenis antara lain “membaca teknik, membaca dalam hati, membaca bahasa, membaca pustaka, membaca indah”.

Jenis-jenis membaca menurut Mortimen (dalam Hamzah 2010:1) dapat dibagi menjadi 4 tingkatan, jenis membaca tersebut antara lain: membaca permulaan, membaca inspeksional, membaca analitis, dan membaca sintopikal. Berikut ini adalah uraian dari jenis-jenis membaca tersebut yaitu :

1) Membaca Permulaan

Membaca permulaan dianggap sebagai membaca tingkat dasar. Ini lebih mengutamakan kegiatan jasmani atau fisik. Kesanggupan menyuarakan lambang-lambang bahasa tulis serta menangkap makna yang berada dibalik lambang-lambang tersebut adalah sebahagian kegiatan yang dilakukannya.

2) Membaca Inspeksional

Membaca inspeksional berkaitan dengan masalah waktu yang tersedia untuk membaca. Pembaca hanya mempunyai waktu yang relatif singkat, sedangkan pembaca harus menyelesaikan

3) Membaca Analitis

Membaca analitis bukan hanya sekedar menyuarakan lambang bahasa dan menangkap makna yang berada dibalik

lambang itu saja, tetapi lebih dari itu, kegiatan mental setelah kegiatan jasmani pada pembaca jenis ini sangat diperlukan. Karena membaca analitis merupakan membaca lengkap, baik dan sempurna yang dilakukan dalam waktu yang tidak terbatas dengan tujuan menganalisa tentang bacaan yang dibaca.

4) Membaca Sintopikal

Membaca sintopikal ini menuntut pembaca untuk mempunyai waktu lebih banyak lagi, karena dalam membaca sintopikal pembaca harus menganalisis lebih dari 1 buku. Selanjutnya Muchlisoh (2006:110) membagi membaca atas beberapa jenis antara lain “membaca teknik, membaca dalam hati, membaca bahasa, membaca pustaka, membaca indah”.

Berdasarkan jenis-jenis membaca di atas, semuanya sesuai digunakan untuk tujuan yang ingin dicapai oleh si pembaca. Akan tetapi, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah salah satu yang paling penting di pelajari adalah membaca permulaan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini jenis membaca yang penulis gunakan adalah jenis membaca pemula yang dianggap sebagai membaca tingkat dasar.

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan dapat terdiri dari proses recording dan decoding lebih lanjut Dedpdiknas (2006:11) mengemukakan

bahwa “membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyediaan membaca secara mekanikal”. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses recording dan decoding. Melalui proses recoding pembaca mengasosiasikan gambar-gambar beserta kombinasinya dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna.

Di samping itu, pembaca mengamati tanda-tanda baca untuk membantu memahami maksud baris-baris tulisan. Melalui proses decoding, gambar-gambar bunyi dan kombinasi diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

Menurut Depdiknas (2006:23) "Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki keterampilan untuk memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut".

Seiring dengan pendapat di atas pengertian membaca permulaan diungkapkan Saleh (2006:31) menyebutkan

"pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*)."

Pendapat di atas dapat disimpulkan pada tingkat membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar. Membaca pada tahap ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa. Memperoleh keterampilan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu keterampilan untuk membunyikan lambang-lambang tulis, penguasaan kosa kata untuk memberikan arti dan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Pembelajaran membaca permulaan diberikan pada anak kelas I dan II. Sesuai kurikulum yang berlaku pembelajaran membaca permulaan menjelaskan kepada siswa pengenalan huruf, suku kata, kata dan kalimat.

b. Tujuan Pelaksanaan Membaca Permulaan

Pelaksanaan membaca permulaan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat respektif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting.

Menurut Supriadi, (1992:117) "pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan jenis keterampilan yang digunakan yaitu jenis membaca teknis, tujuannya adalah untuk mendidik siswa dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca. Pembelajaran membaca permulaan yang diberikan di kelas I SD adalah agar siswa dengan mudah dan cepat dapat mengubah lambang-lambang huruf menjadi bunyi-bunyi yang bermakna. "

Seiring dengan pendapat di atas tujuan pelaksanaan membaca permulaan yang diungkapkan Saleh (2006:31) berpendapat bahwa "Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki keterampilan untuk memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut "

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan pelaksanaan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki keterampilan untuk memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar dan berkomunikasi secara tertulis dan mendidik siswa dari yang tidak bisa membaca menjadi pandai membaca.

3. Pendekatan PAKEM

a. Pengertian Pembelajaran “PAKEM”

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif yang dimaksud adalah aktif

didalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana komunikatif sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

Menurut Jamal (2011:59) PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan siswa mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja”. Sedangkan menurut Hamzah (2010:4) “PAKEM adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran dengan metode ini tercipta karena adanya paradigma baru dalam belajar yaitu konstruktivistik”. Inti pendidikan adalah bagaimana agar pengajar dan pelajar paham dan merasa nyaman dalam proses belajar mengajar. Jika dalam proses belajar mengajar tidak tercipta suasana Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan maka hanya membuang waktu sia-sia.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menuntut guru dapat menciptakan suasana dimana siswa aktif bertanya, aktif mempertanyakan, dan aktif mengemukakan pendapat. Pembelajaran kreatif adalah penataan situasi dan kondisi belajar yang dapat mendorong dan mengundang siswa untuk memilih kegiatan atau bertindak sesuai dengan motivasi internal (kebutuhan dan minat).

Pembelajaran efektif adalah kondisi belajar yang dirancang untuk dilaksanakan agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien, baik tujuan pembelajaran maupun dampak pengiring. Pembelajaran

menyenangkan adalah penataan situasi dan kondisi belajar yang mendorong siswa untuk belajar secara optimal serta nyaman.

Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk mampu mengembangkan kreatifitas siswa serta kemandirian sesuai dengan bakat dan minat, dan perkembangan fisik dan psikologisnya.

Efektif adalah pembelajaran yang dilakukan sedemikian rupa untuk mencapai semua hasil pembelajaran yang telah dirumuskan. Karakteristik efektif dari pembelajaran pada penggunaan strategi yang relevan dengan hasil pembelajaran. Menyenangkan adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut Depdiknas (2006:45), secara garis besar gambaran PAKEM adalah :

- 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.
- 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar agar lingkungan belajar menjadi menarik.
- 4) Guru menetapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok, dan
- 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya dalam pemecahan suatu masalah.

Sedangkan Nasar menyatakan (2006:34) bahwa:

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pondasi utama dalam menggerakkan siswa agar mampu dalam pembelajarannya sendiri, namun perlu diingat bahwa kesenangan siswa dalam belajar tercermin bukan dalam kegaduhan canda tawa, tetapi dalam keasikan mengerjakan tugas dan keinginan untuk terus menerus mengkolaborasikan pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajarinya.

Keefektifan dan kesenangan siswa dalam pembelajaran tidak akan berarti jika pembelajaran tidak efektif maka pembelajaran hanya terlihat seperti bermain dan bergurau saja. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran PAKEM adalah pembelajaran yang membuat siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sekaligus menimbulkan kegembiraan bagi siswa, tentu saja pembelajaran yang menyenangkan tersebut haruslah efektif agar tercapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Ciri – Ciri Pembelajaran “PAKEM”

Setiap pendekatan pembelajaran memiliki ciri-ciri tertentu.

Berikut adalah ciri-ciri pembelajaran PAKEM menurut Jamal (2011: 83-84) adalah:

a) siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan melalui perbuatan, b) Siswa dapat menggunakan peralatan dan lingkungan sebagai sumber belajar yang menarik dan menyenangkan, c) Siswa merasa aman dan nyaman berlama-lama tinggal di tk/sekolah, d) Siswa lebih kooperatif dalam pembelajaran, f) Siswa termotivasi memecahkan masalah dan kreatif mengungkapkan gagasan

Sedangkan menurut Rose (dalam Jamal, 2011:84-85) ciri-ciri PAKEM adalah:

a) menciptakan lingkungan tanpa stress (rileks), yaitu lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun dengan harapan akan mendapatkan kesuksesan yang lebih tinggi, b) menjamin bahwa bahan ajar itu relevan. Anda ingin belajar ketika Anda melihat manfaat dan pentingnya bahan ajar, c) menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif. Pada umumnya, hal tersebut dapat terjadi ketika belajar dilakukan bersama orang lain, ketika ada humor dan dorongan semangat, waktu rehat dan jeda yang teratur, serta dukungan antusias, d) melibatkan secara sadar semua indradan otak kiri maupun kanan, e) menantang peserta didik untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengekspresikan apa yang sedang dipelajari, dengan sebanyak mungkin kecerdasan yang relevan untuk memahami bahan ajar.

Berdasarkan pendapat diatas dalam pembelajaran PAKEM siswa diharapkan:

- a. Mampu mengembangkan keterampilan dengan cara bertindak/berbuat dan berinteraksi dengan sumber belajar primer; melibatkan diri dalam kegiatan secara kelompok ataupun klasikal, berinteraksi dengan sumber belajar primer maupun skunder; mengamati secara visual sumber belajar; dan menyerap informasi yang dikemas oleh sumber belajar
- b. Mampu mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki
- c. Dapat menghargai pendapat orang lain
- d. Dapat menerima perbedaan dan persamaan dengan orang lain
- e. Mampu menerapkan hidup sehat
- f. Taat kepada kebiasaan yang baik
- g. Peduli terhadap lingkungan
- h. Dapat memiliki budi pekerti yang luhur

c. Prinsip Pembelajaran “PAKEM”

Dalam pembelajaran PAKEM ada beberapa prinsip yang perlu diketahui guru. Menurut Hamzah (2010:23), yaitu:

a) Proses Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multi-media, referensi, lingkungan dsb). b) Proses Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi *role-play*). c) Proses Refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan). d) Proses Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara)

Sedangkan menurut Jamal (2011:123) prinsip dalam pembelajaran PAKEM yaitu: “mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi”. Berikut adalah penjelasan prinsip pendekatan PAKEM.

1) Mengalami

Siswa perlu mengalami melalui perbuatan atau pengalaman. Kegiatan ini memerlukan mengaktifkan indra yang banyak. Contoh kegiatan mengalami yang dialami siswa adalah mengamati, mencoba, menggunakan alat peraga dan lain sebagainya. Prinsip ini membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.

2) Interaksi

Interaksi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Proses interaksi diperlukan antara siswa dengan guru atau sebaliknya dan siswa dengan siswa yang lainnya. Prinsip ini

memberikan peluang kepada siswa untuk berinteraksi dan berartikulasi sesuai dengan keterampilan.

3) Komunikasi

Komunikasi merupakan cara menyampaikan suatu informasi. Tanpa komunikasi interaksi tidak akan berjalan. Untuk itulah diperlukan prinsip komunikasi. Selain itu, prinsip komunikasi juga dapat dijadikan sebagai ajang sejauh mana pendalaman dan pengayaan materi seorang siswa.

4) Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran yang sudah berlangsung. Dengan adanya refleksi guru mengetahui dimana kelemahan dan kekurangan dalam proses belajar, sehingga kelemahan dan kekurangan tersebut dapat diperbaiki.

d. Peranan Guru Dalam Pembelajaran “PAKEM.

Menurut Drs. Anwar Fuady, M.Ed (2008) agar pelaksanaan PAKEM berjalan sebagaimana diharapkan, paling tidak ada 12 aspek dari sebuah pembelajaran kreatif yang harus dipahami dan dilakukan oleh seorang guru yang baik dalam proses pembelajaran terhadap siswa yaitu :

- a) Memahami potensi siswa yang tersembunyi dan mendorongnya untuk berkembang sesuai dengan kecenderungan bakat dan minat mereka,
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan bantuan jika mereka membutuhkan,
- c) Menghargai potensi siswa yang

lemah/lamban dan memperlihatkan entuisme terhadap ide serta gagasan mereka, d) Mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses dalam bidang yang diminati dan penghargaan atas prestasi mereka, e) Mengakui pekerjaan siswa dalam satu bidang untuk memberikan semangat pada pekerjaan lain berikutnya, f) Menggunakan kemampuan fantasi dalam proses pembelajaran untuk membangun hubungan dengan realitas dan kehidupan nyata, g) Memuji keindahan perbedaan potensi, karakter, bakat dan minat serta modalitas gaya belajar individu siswa, h) Mendorong dan menghargai keterlibatan individu siswa secara penuh dalam proyek-proyek pembelajaran mandiri, i) Menyatakan kepada para siswa bahwa guru-guru merupakan mitra mereka dan perannya sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa, j) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bebas dari tekanan dan intimidasi dalam usaha meyakinkan minat belajar siswa, k) Mendorong terjadinya proses pembelajaran interaktif, kolaboratif, PAKEM dan diskaveri agar terbentuk budaya belajar yang bermakna (*meaningful learning*) pada siswa, l) Memberikan tes/ujian yang bisa mendorong terjadinya umpan balik dan semangat/gairah pada siswa untuk ingin mempelajari materi lebih dalam.

Dalam pembelajaran PAKEM, seorang guru harus berperan aktif, proaktif dan kreatif untuk mencari dan merancang media/bahan ajar alternatif yang mudah, murah dan sederhana, tetapi tetap memiliki relevansi dengan tema mata pelajaran yang sedang dipelajari siswa. Guru dapat memilih dan merancang media pembelajaran alternatif dengan menggunakan berbagai sumber lainnya, seperti bahan baku yang murah dan mudah di dapat, seperti bahan baku kertas/plastik, tumbuh-tumbuhan, kayu dan sebagainya, guna memotivasi dan merangsang proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

e. Langkah-langkah Pembelajaran PAKEM

Pelaksanaan pendekatan PAKEM hendaknya dapat membuat siswa aktif, kreatif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, untuk itu guru hendaknya mengatur langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran pendekatan PAKEM.

Najib (2006:54) berpendapat secara garis besar langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM adalah: 1. Mengamati, mengukur dan mendeskripsikan. 2.) Mengajukan pertanyaan dan mencatat. 3.) Berdiskusi, berdebat dan membuat kesimpulan. 4.) Merencanakan dan melakukan percobaan. 5.) Melaporkan, mempresentasikan.

Sedangkan menurut Anik (2011:13) langkah-langkah pelaksanaan pendekatan PAKEM terdiri dari, yaitu : 1) Pendahuluan, yang terdiri dari a) deskripsi singkat, b) relevansi dan c) kompetensi. 2) Inti, yang terdiri dari a) membangun pengalaman belajar, b) komunikasi gagasan, c) interaksi dan d) refleksi. 3) Penutup terdiri dari a) tes formatif, b) umpan balik dan c) tindak lanjut.

Dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAKEM ini dilaksanakan untuk mengasah keterampilan siswa dalam mengomentari suatu masalah sesuai dengan pendapat Anik (2011:13) yang diterangkan di atas. Penelitian ini pelaksanaan PAKEM mengacu pada pendapat Anik.

4. Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Pendekatan PAKEM

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran disusun dengan tujuan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Puji (2009:8.43) menjelaskan persiapan yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran adalah: “1) pemilihan materi pembelajaran, 2) pemilihan metode yang sesuai, 3) kegiatan pembelajaran dan 4) evaluasi belajar sebagai indikator keberhasilan”. Sedangkan dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007 menjelaskan bahwa:

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan dalam menyusun perencanaan pembelajaran materi dan metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting ditentukan. Materi pembelajaran diambil berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

b. Pelaksanaan pembelajaran

Proses pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan PAKEM yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat Anik (2011:13) langkah-langkah

pelaksanaan pendekatan PAKEM terdiri dari, yaitu: 1) Pendahuluan, yang terdiri dari a) deskripsi singkat, b) relevansi dan c) kompetensi. 2) Inti, yang terdiri dari a) membangun pengalaman belajar, b) komunikasi gagasan, c) interaksi dan d) refleksi. 3) Penutup terdiri dari a) tes formatif, b) umpan balik dan c) tindak lanjut.

Berikut ini penjabaran dari langkah-langkah di atas yang akan dilakukan selama proses pembelajaran: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Pendahuluan

Persiapan yang dilakukan guru adalah menjelaskan secara singkat tentang pembelajaran yang relevan. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan untuk prabaca adalah 1) menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) menyanyikan lagu anak dan 3) tanya jawab tentang isi lagu anak dan 4) mengamati media yang dipajang guru.

2) Inti

Pada langkah inti disini adalah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan untuk saat baca yaitu 1) mengenalkan huruf dan kata yang terdapat dalam teks bacaan, 2) merangkai huruf, kata menjadi kalimat, 3) merangkai kata menjadi kalimat yang dapat dibaca oleh semua siswa, 4) membaca teks kalimat dalam hati, 5) Tanya jawab tentang kata atau kalimat yang tidak dipahami, 6) memahami teks, 7)

membaca teks kalimat dengan lantang dan benar dan 8) menugaskan siswa untuk menyalin di buku tulisan yang dicontohkan guru.

3) Penutup

Kegiatan pada langkah penutup adalah menekankan pada keaktifan dan kreatifitas siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan untuk paska baca adalah 1) tanya jawab untuk tentang teks bacaan dan 2) melakukan evaluasi.

c. **Penilaian pembelajaran**

Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menguasai materi yang telah disampaikan. Menurut Puji (2009:7.3) “Aspek terpenting dalam penilaian membaca adalah pemahaman”. Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 menyatakan bahwa:

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio dan penilaian diri.

Sedangkan menurut Tuhusetya (dalam Saleh, 2006:5) mengemukakan penilaian terbagi dua yaitu: penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses digunakan dalam lembar penilaian sikap (afektif dan psikomotor) dan penilaian hasil yaitu berupa jawaban pertanyaan sesuai bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas penilaian untuk membaca pemulaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan guru. Dalam penelitian ini penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran yang disebut penilaian proses dan setelah pembelajaran yang disebut penilaian hasil.

Penilaian mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran harus di ukur dengan pengadaaan penilaian. Fungsi penilaian menurut Ngilim (2004:5) adalah : 1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, 2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, 3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, hal ini dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan rendah, 4) untuk keperluan perbaikan kurikulum.

Sedangkan tujuan penilaian menurut Saleh (2006:146) mengemukakan tujuan penilaian adalah mengemukakan tujuan penilaian adalah 1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa, 2) untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi siswa, 3) mendiagnosis kegiatan belajar siswa, 4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian penting dilaksanakan untuk mengetahui hasil

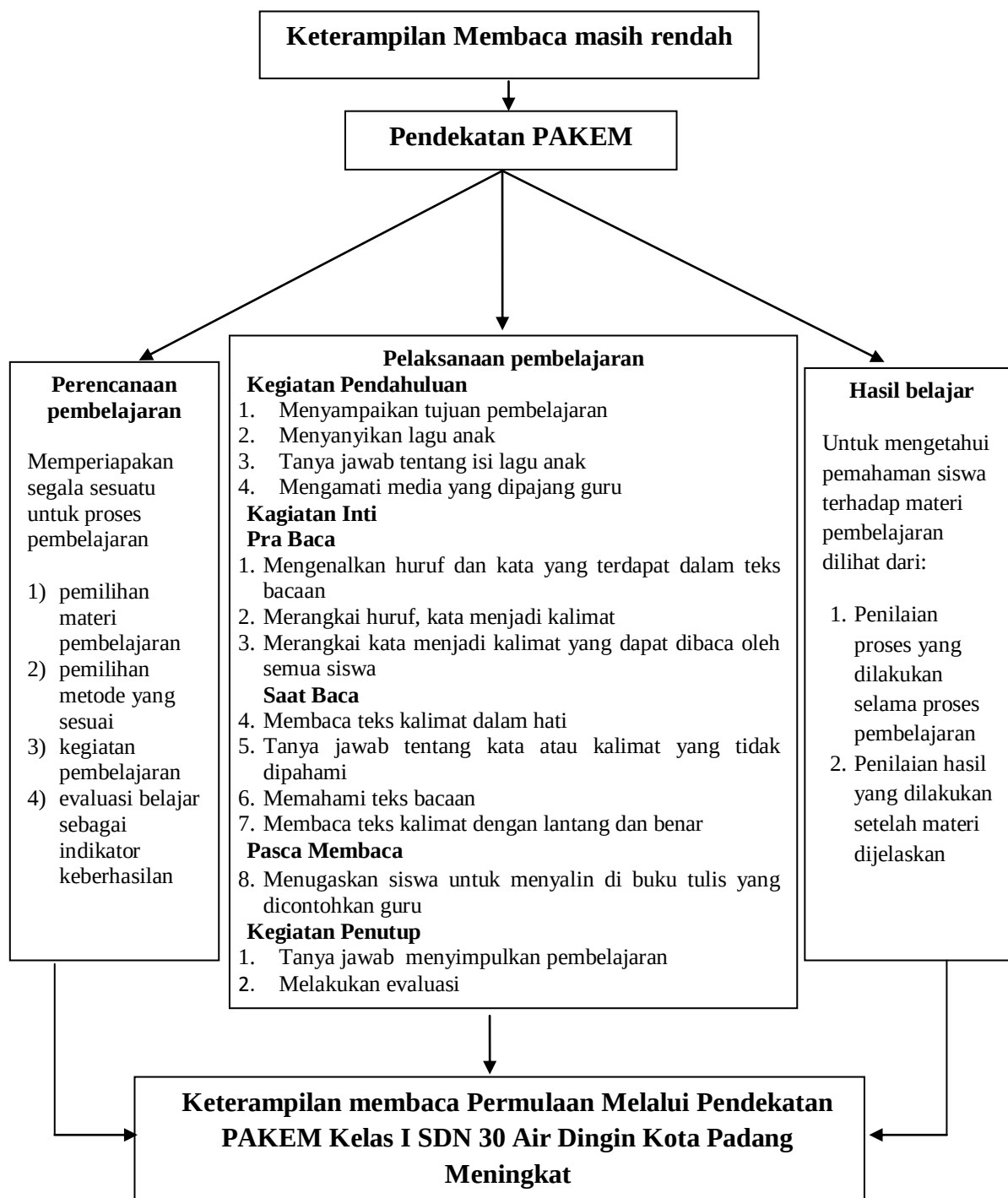
belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dengan mengetahui hasil belajar guru akan dapat menentukan tindakan selanjutnya.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca di kelas rendah sekolah dasar termasuk jenis pembelajaran membaca permulaan. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa dapat memahami isi bacaan. Pembelajaran membaca menurut teori skema bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menambah informasi yang dinyatakan dari teks.

Kegiatan pembelajaran membaca ada tiga yakni: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada proses persiapan yang dilakukan guru adalah mempersiapkan RPP dan LKS untuk pembelajaran. Untuk proses pelaksanaan terdiri dari tahap prabaca, saat baca dan pasca baca. Untuk kegiatan pada prabaca adalah 1) menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) menyanyikan lagu anak dan 3) tanya jawab tentang isi lagu anak. Kegiatan yang dilakukan saat baca yaitu 1) mengenalkan huruf dan kata yang terdapat dalam teks bacaan, 2) merangkai huruf, kata menjadi kalimat, 3) merangkai kata menjadi kalimat yang dapat dibaca oleh semua siswa, 4) membaca teks kalimat dalam hati dan 5) membaca teks kalimat dengan lantang dan benar. Kegiatan pada pasca baca adalah tanya jawab untuk tentang teks bacaan. Sedangkan kegiatan ketiga adalah evaluasi. Kegiatannya yaitu 1) Menyimpulkan pelajaran dan 2) Memberikan evaluasi

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bersama guru pengamat. Sedangkan materi pembelajaran diambil dari buku pelajaran yang bisa digunakan di sekolah. Materi pelajaran diambil dari Standar Kompetensi untuk Bahasa Indonesia: Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak. Kompetensi Dasar untuk Bahasa Indonesia: Membaca adalah Membaca puisi anak yang terdiri atas 2 – 4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan membaca secara umum adalah menceritakan cerita sesuai dengan media dengan menggunakan pendekatan PAKEM, hendaknya menyenangkan bagi siswa. Penyajian pembelajaran lebih divariasikan, materi yang diberikan, maupun media yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran membaca kelas I SDN 30 Air Dingin dengan menggunakan pendekatan PAKEM terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap prabaca, tahap saat baca dan tahap pasca baca yang terdapat dalam kegiatan inti.

3. Penilaian pembelajaran membaca permulaan pada siklus I sebesar 64 dan pada siklus II menjadi 73. Dari data tersebut bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana pada setiap siklus terus meningkat. Penggunaan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas I SDN 30 Air Dingin Kes. Koto Tangah Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui pendekatan PAKEM yang diperoleh peneliti, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, hendaknya lebih meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dengan melakukan persiapan pembelajaran yang simaksimal mungkin mulai dari perencanaan RPP, pelaksanaan RPP, dan penilaian yang akan dilakukan.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan secara umum dan membacakan kembali membaca sesuai dengan pendekatan PAKEM dengan bahasa sendiri secara khususnya, hendaknya menyenangkan bagi siswa. Penyajian pembelajaran lebih divariasi, materi yang diberikan, maupun media yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca yang selama ini dilakukan hanya meminta siswa membacakan pengalaman dan bertanya jawab, tentu saja hal ini membosankan dan jauh dari jangkauan pemahaman siswa,

terutama siswa kelas I, hal ini bisa di atasi dengan menggunakan media karena siswa masih dalam tahap perkembangan operasional kongkrit.

3. Proses penilaian hendaknya dilakukan seobjektif mungkin pada semua siswa. Penilaian hendaknya dilakukan pada saat proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan berlangsung maupun pada penilaian afektif dari latihan atau tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh siswa. Karena penilaian yang dilakukan dengan baik akan dapat memberikan gambaran kepada guru keterampilan dari masing-masing siswanya untuk dijadikan tolok ukur keberhasilan selama dalam proses pembelajaran itu berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Adreuslina, 2007. *Kriteria Taraf Keberhasilan/Kualitatif*. Jakarta: pustaka Jaya
- Anik ghufon . 2011. Pembelajaran PAKEM. Universitas Negeri Yogyakarta
- Anwar Fuady. 2009 Paradigma baru dalam pendidikan dan pembelajaran Learning is fun www.scribd.com. Diakses tanggal 2 April 2011 P4TK-BMTI Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *KTSP, Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Elfian, 2006. *Kriteria Taraf Keberhasilan/Kualitatif*. <http://blog.unila.ac.id anak/me> Diakses tanggal 2 September 2012
- Farida Rahim. 2009. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhamad. 2010. *Belajar dengan Pendekatan PAKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Henry Guntur Tarigan. 2009. *Metodelogi Pengajaran Bahasa* . Bandung: Angkasa
- _____. 1990. *Membaca dalam Kehidupan* . Bandung: Angkasa
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Tujuh Tips Aplikasi PEKEM*. Jugjakarta: Diva Press
- Muchlisoh,dkk. 1992. *Materi pokok pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Najib. 2008. *Pendekatan Proses Belajar Mengar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nasar. 2006. *Merancang pembelajaran aktif dan konstektual berdasarkan Siska*. Jakarta : Rasindo.
- Nana Sudjana. 2008. *Dasar - dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

_____. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Ngalim Purwanto. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Nurhadi, dkk. 2004. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Roestam. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan*. Bandung: CV. Remaja Karya

Puji Santosa, dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka